

Cerita Kehidupan
SOSORO

**AMAR OME
ASRUL M.S**

Pengantar : Dr. H. Sumiyadi, M.Hum

SOSORO, Cerita Kehidupan
Amar Ome & Asrid M.S

Pemeriksa Aksara: Firdausya Lana
Tata Letak: Muhammad Dandy
Tata Sampul: Muhammad Dandy

Cetakan Pertama, Juni 2018
14,8x21 cm; x + 117

Penerbit Kuncup
(Lini self-publishing Penerbit Pelangi Sastra)
Surel : penerbitpelangisastra@gmail.com
Instagram : @pelangisastrabooks
Twitter : @pelangisastra
Facebook : Penerbit pelangi Sastra
<http://www.pelangisastramalang.org>

ISBN: 978-602-5410-26-0

Cerita Kehidupan

SOSORO

Daftar Isi

Prakata	vii
Pengantar	
Dr. H. Sumiyadi, M.Hum	viii
Amar Ome	
Roman Negeri Raja Di Atas Awan	1
Habibie Ainun	
"Untuk Habibie Ainun"	6
Cinta Warda Dalam Simponi Orasi Sastra	8
Cerita Calon Pemimpin Bangsa	
"Almurnanur Agustira M. Abd. Halil"	12
Generasi Emas	
"Wejangan Kakek Untuk Cucunya"	15
Senandung Kasih Mama Papa Sepanjang Masa	20
Komunikasi Antara Batin Dan Logika	
(Bagian Pertama)	23
Komunikasi Antara Batin Dan Logika	
(Bagian Kedua)	25
Komunikasi Antara Batin Dan Logika	
(Bagian Ketiga)	27
Kisah Cinta Sanifu Dan Sarifa	
(Bagian Pertama)	29
Kisah Cinta Sanifu Dan Sarifa	
(Bagian Kedua)	33
Kisah Cinta Sanifu Dan Sarifa	
(Bagian Ketiga)	38
Sosoro	43
Dialog Tragedi Toboko	45

DAFTAR ISI

Asrul M.S.

Adik Rais	48
Aku Di Zaman Apa?	54
Bingkisan Kecil	57
Cinta Dan Air Mata	61
Dosa Pilkada	66
Keliru	70
Seutas Tanya	74
Antara Ninu, Bimo Dan Popy	79
Ulang Tahun	82
Ruang Inspirasi	86
Kerinduan	89
Cerita Kemarin	95
Terbang Tanpa Sayap	100
Sebening Kasih Ibu	104
Kuburan Tua	107
Senja Di Pantai Akehuda	111
Raja Balacai	114

PENGANTAR

CERPEN YANG BUKAN FIKTIF & BUKAN FIKSI
Dr. H. Sumiyadi, M.Hum

Manusia dianugerahi Allah dengan hidayah pancaindera dan akal sehingga dapat berbicara dan berpikir secanggih komputer ber-memori satu juta giga byte. Meskipun begitu, penelitian menunjukkan bahwa manusia hanya menggunakan kemampuan otak dan akalnya kurang dari 15 persen. Jadi, sebenarnya tidak ada manusia yang bodoh sebab Sang Khalik telah memberi kesempurnaan peranti yang diperlu-kan hidup manusia. Hanya saja, ada manusia yang mengoptimalkan peranti itu, ada juga yang abai dan malas mengaktifkannya.

Akan tetapi, tak ada manusia yang tidak punya cerita. Meskipun kehebatan bercerita menandakan bahwa manusia memiliki kecerdasan linguistik, buktinya orang tua tidak ragu untuk meminta anaknya ber-cerita setelah pulang dari sekolah, dari pengajian, atau dari perantauan. Hal yang wajar dan lumrah apabila ada yang menamakan manusia sebagai *homo fabulans* atau makhluk bercerita. Karena bercerita harus menggunakan tanda atau simbol, maka manusia pun digelar *homo sim-bolicum*. Karena dengan akalnya manusia dapat mempermainkan tanda sehingga muncul konotasi, mitos, dan ideologi, maka manusia pun di-juluki *homo ludens* atau makhluk bermain.

Tentu saja karena tulisan ini merupakan pengantar sebuah buku, maka saya harus mengaitkan tulisan ini dengan isi buku ini. Buku ini berjudul *Sesoro* dan diberi anak judul dengan *Kumpulan Cerpen*, yang ditulis oleh Amar Ome dan Asrul M.S. Setelah khatam membaca buku ini, saya menganggap bahwa singkatan yang paling tepat untuk cerpen dalam anak judul buku ini bukanlah cerita pendek, melainkan "cerita penulis". Mengapa cerita penulis? Sebab 30 cerpen yang dimuat dalam buku ini merupakan cerita para penulisnya dan cerita itu tidak harus cerpen yang sesuai dengan pemahaman genre sastra. Cerita penulis bentuknya bisa puisi, prosa, maupun drama. Cerpen Amar Ome berjudul "Habibie Ainun", "Cerita Calon Pemimpin Bangsa", dan "Komunikasi antara Batin dan Logika" dari segi bentuk lebih pas dinamai puisi daripada cerpen, sedangkan cerpen "Dialog Tragedi Toboko" cenderung berciri drama, meskipun ditulis berlarik-larik seperti puisi. Berbeda dengan Amar Ome, karya Asrul M.S., tampaknya konsisten dengan konvensi cerpen, yaitu berkarakteristik teks naratif.

Akan tetapi, baik karya Amar Ome maupun Asrul M.S., memiliki keunikan yang sama, yaitu kedua karya mereka merupakan "curhat" selaku anak bangsa yang ber-KTP dan ber-KK seperti ratusan juta manusia yang bergabung dalam NKRI, meski letak geografisnya berada di Indonesia bagian Timur, tepatnya di Ternate, Maluku Utara. Justeru menariknya di sini sebab kita dapat membuat simpul bahwa di mana pun manusia berada, namun jika mereka berhadapan dengan cinta, rindu, politik, intrik, korupsi, protes, kampus,..... ternyata memiliki nada yang sama, yaitu adanya nada ke-tulus-an dan..... ke-fulus-an.

Terakhir, saya hanya ingin membuat satu pernyataan, cerita dalam buku ini bukanlah fiktif. Namun, pernyataan saya memunculkan pertanyaan, apakah cerita dalam buku ini fiksi? Silakan pembaca yang menjawabnya.

Fakultas Pendidikan Bahasa dan Sastra UPI
Bandung, 29 Maret 2018



Muamar Abd. Halli biasa disapa Amar Ome adalah Dosen tetap di Universitas Khairun. Ia lahir pada tanggal 26 Juni 1982 di Fayaul. Anak pertama dari pasangan H. Abdul. Halli Muhamad, dan Hj. Halima Idris ini menikah pada tahun 2011 dengan dr. Wirda Akatiri dan dikaruniai dua orang anak yang bernama Almunawar Agustira M. Abd. Halli dan Muwarda Agustina M. Abd. Halli. Amar Ome yang juga sebagai Ketua Komunitas Bacarita Sastra Malut, dan Direktur Klinik Bahasa Malut ini telah melahirkan beberapa karya sastra, seperti Antologi: APIDj, Aku Suka Syair Syair – 45 Penyair Nusantara (kumpulan syair), Antologi Nusantara: Syair Syair Aku Suka Jilid 2, dan Antologi:

Boboso (kumpulan sajak tentang Maluku Utara dan Artikel Pendidikan). Ia juga menulis beberapa cerpen yang terbit di koran Malut Post diantaranya Roman Negeri Raja di atas Awan dan Kisah Cinta Sanfu dan Sarifa. Di tahun 2017, ia menerima Penghargaan Kebahasaan dan Kesastraan dari Kantor Bahasa Provinsi Maluku Utara. Amar Ome yang aktif menulis di Koran lokal seperti Malut Post dan Pikiran Rakyat Bandung ini tercatat sebagai Mahasiswa Pascasarjana (S3) Universitas Pendidikan Indonesia. Ia dapat dihubungi lewat Surel: amarkampus@yahoo.co.id, Facebook: Amar Ome, Instagram: Amar Ome, dan Twitter: @AmarOme.



Asrul M. Syawal, adalah penulis yang sering disapa Mas Ulen. Putra dari Madjid Syawal dan Tjapaka Kala. Anak kedua dari 6 bersaudara ini adalah Putra Daerah Kayoa, 15 Januari 1977. Menyukai bidang baca puisi sejak kelas V SD. Beberapa karya: Novel; Kabut di Halmahera dan Senyum untuk Pelangi, Cerpen: Dosa Pilkada dan Adik Rais, Puisi; Sahabat, Mutlaka Cinta, Guru, Bilangan Cinta, Perempuanku, Salam Kieraha, Ayah, Ibu, Selangkah Bunga Maafku, Mimpiku, Kalian Bodoh, Lembarab Baru, Kubangan Rindu, Menyentuh Langit, Lebur Jadi Satu, Selindah Pelangi, Sang Benalu, Titahmu, Hegemoni, Pantaskah, dll. Antologi: APIDj. Gemar menulis sejak kelas

I SMA hingga saat ini. Penulis mengawali karirnya sejak 2008 sebagai dosen tetap di Universitas Khairun (UNKHAIR). Menduduki jabatan Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris FKIP (2015 - 2018), Wakil Ketua Komunitas Bacarita Sastra Malut, Pengurus Asosiasi Guru Penulis Indonesia (Agupena), Pengurus Klinik Bahasa, dan Anggota Masyarakat Linguistik Indonesia (MLI). Penulis bisa dihubungi melalui HP: 081341670317, Surel: asrul788@gmail.com., FB: Asrulul, Alamat: Jl. Batu Angus 234 Kel. Akehuda Temate, 97728 (MALUT).

 **kuncup**
(Lini Penerbit Pelangi Sastra)

Surel : penerbitpelangisastra@gmail.com
Instagram : @pelangisastrabooks
Twitter : @pelangisastra
Facebook : Penerbit Pelangi Sastra
<http://www.pelangisastramalang.org>

